

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH (Studi pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2019-2021) COVID-19

AGIEL SIRAADJ

Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Pihak yang terkait langsung dengan laporan keuangan adalah manajer.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana laporan keuangan BSI yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan dan bagaimana margin profit pada BSI tahun 2019-2021.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data laporan keuangan BSI berupa laporan tahunan periode 2019-2021, yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan situs dari Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa analisis laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2021 bahwa CR tahun 2019-2021 masing-masing sebesar 467%, 363% dan 429% termasuk kategori baik, DAR tahun 2019-2021 masing-masing sebesar 21%, 28% dan 23%, termasuk dalam kategori sehat, DER tahun 2019-2021 masing-masing sebesar 231%, 304% dan 247%, termasuk kategori kurang sehat, ROE tahun 2019-2021 masing-masing sebesar 10%, 10% dan 12%, termasuk kategori kurang baik sedangkan ROI hanya 1% saja, termasuk kategori cukup baik, rasio pertumbuhan tahun 2019-2021 masing-masing sebesar 73%, 12% dan 39%, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kemampuannya buat memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuntungan mereka secara menyeluruh, NPM tahun 2019-2021 masing-masing sebesar 0,70%, 0,70% dan 0,73. nilai NPM ini termasuk dalam kategori sangat kurang sehat karena nilai NPM kurang dari 1%.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Profit.

1. Pendahuluan

Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat kinerja keuangannya yang tersaji dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, transparansi dalam pengungkapan laporan keuangan saat ini sangat diperlukan oleh para pengambil keputusan, karena keseimbangan informasi yang sesuai dan memadai begitu penting bagi perusahaan ditengah persaingan yang semakin ketat. Oleh sebab itu perusahaan dituntut agar transparan dalam pengungkapan informasi, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan mendapatkan informasi yang tepat dan kepastian hukum.

Menurut PSAK No. 1 Paragraf ke 7 (revisi 2009), Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional. Dalam menyediakan laporan keuangan, perusahaan wajib mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akutansi Indonesia (IAI, 2002).

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Informasi dari laporan keuangan sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. Pihak yang terkait langsung dengan laporan keuangan adalah manajer.

Pencatatan pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi dinyatakan perusahaan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan

perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan. Sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Industri perbankan terdiri dari konvensional dan syariah, keduanya memiliki fungsi yang sama namun dari segi karakteristik memiliki perbedaan. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Keberadaan industri Perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun waktu tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah (www.bankbsi.co.id). Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan antara masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika,

mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi serta menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. (www.ojk.go.id).

Berdasarkan PSAK 101 Tahun 2007 penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas syariah merupakan tanggungjawab manajer, dimana manajemen perusahaan harus menyajikan laporan keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas syariah secara wajar sesuai dengan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan dalam catatan atas laporan keuangan. Selain itu, PSAK 101 juga mengungkapkan bahwa Manajemen entitas syariah dapat memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi agar laporan keuangan memenuhi ketentuan dalam PSAK, jika belum diatur maka manajemen harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan dan andal. Berdasarkan hal tersebut, perbedaan kepentingan antara agent dan principal sering terjadi, maka muncul suatu praktik manajemen laba yang mewakili kepentingan kedua belah pihak.

Menurut penelitian Marsel Pongoh tahun (2013) Mengatakan berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi, dan berdasarkan rasio solvabilitas keadaan perusahaan pada posisi solvable, karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan kreditor. Sedangkan menurut penelitian Florensia Verginia Sepang pada tahun (2018) Menyimpulkan bahwa yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi Kesehatan suatu bank, tingkat Kesehatan bank adalah nilai yang harus

dipertahankan oleh setiap bank, karena baik buruknya suatu bank maka akan mempengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Sumilat C. Naftali, Ivonne S. Saerang, dan Joy E. Tulung pada tahun (2019), mengatakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor adalah harga saham, karena harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan dari harga saham tersebut. Pengukuran kinerja perusahaan khususnya pada perbankan diukur dengan tingkat Kesehatan bank yaitu RGEK. Artinya semakin baik kinerja perusahaan mencerminkan bank tersebut sehat. Bank yang sehat akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Pada tanggal 1 februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumail Akhir 1442 H menjadi penandah sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global (BSI. 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang dan temuan literatur diatas, dapat dilihat bahwa bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan. Dalam hal ini analisa rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran kinerja keuangan mengenai perkembangan perusahaan dan berkelanjutan perusahaan tersebut melakukan usahanya. Analisa rasio

adalah menggambarkan suatu perbandingan antara jumlah tertentu (dari neraca atau laba rugi) dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk mendapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan pertumbuhan suatu badan usaha. Hal ini tidak terkecuali pada Bank Syariah Indonesia (BSI) yang merupakan gabungan dari beberapa bank BUMN. Oleh sebab itu, Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2019-2021)”.

2. Landasan Teori

Rasio Keuangan

Menurut (Samryn, 2013) mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2016) manfaat dari rasio keuangan yaitu:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Rasio Likuiditas

Likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang secara konvensional, “jangka pendek” dianggap periode hingga satu tahun meskipun dikaitkan dengan siklus operasional normal perusahaan. Dengan demikian likuiditas sangat penting bagi sebuah perusahaan (Nora, 2016). Secara umum, pengukuran rasio likuiditas adalah current ratio, quick ratio dan cash ratio. Pengukuran rasio likuiditas yang penulis gunakan adalah current ratio dan quick ratio.

Rasio Solvabilitas

Menurut Fitriyah dan Hariyati (2013) rasio solvabilitas adalah sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan utang. Jika manajemen memanfaatkan utang yang terlalu besar dalam pendanaan operasi perusahaan masalah yang mungkin timbul adalah dalam pelunasan pinjaman yang tersisa dan bunganya di masa depan.

Menurut Kasmir (2012) mengatakan dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

- 1) Total Debt to Equity Ratio
- 2) Debt to Total Asset Ratio
- 3) Equity to Total Asset Ratio

Rasio Profitabilitas

Menurut Samryn (2013) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan analisis yang berupa

perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto, cara manajemen mendanai investasinya, dan pertanyaan tentang kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasanya dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilik perusahaan.

Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan. Menurut Rudianto (2013) terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya rasio profitabilitas yaitu.

- 1) Gross Profit Margin
- 2) Profit Margin Ratio
- 3) Return on Investment
- 4) Return on Equity
- 5) Earning Per Share

Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Terdapat dua cara untuk mengukur rasio pertumbuhan, yaitu Pertumbuhan penjualannya (*sales growth*) dan Pertumbuhan laba bersih

3. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Syariah Indonesia. Oleh sebab itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan 2019-2021 pada Bank Syariah Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data menggunakan

dokumen dan studi Pustaka. Sumber data didalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengelolaan pihak kedua berupa data laba melalui website Bank Syariah Indonesia di akses melalui situs atau web <https://www.bsi.co.id>.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dengan cara menghitung dan menganalisis mengenai rasio-rasio sebagai berikut:

Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, adapun cara perhitungan current ratio yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

Berikut ini adalah kriteria peringkat Current Ratio (CR) dari Bank Indonesia:

Kriteria peringkat komponen Current Ratio (CR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	200% s/d 250%
2	Baik	175% s/d < 200% atau > 250% s/d 275%
3	Cukup Baik	150% s/d < 150% atau > 275% s/d 300%
4	Kurang Baik	125% s/d < 150% atau > 300% s/d 325%
5	Tidak baik	< 125% atau > 325%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP tahun 2004

Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Menurut Samryn (2013) menyatakan rasio kewajiban terhadap aktiva dinyatakan dalam persentase. Mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Adapun cara perhitungan Debt to Asset Ratio menurut Samryn (2013) yaitu:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kriteria peringkat komponen Debt to Asset Ratio (DAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	≤ 40%
2	Baik	> 40% s/d 50%
3	Cukup Baik	> 50% s/d 60%
4	Kurang Baik	> 60% s/d 80%
5	Tidak baik	< 80%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 6/23/DPNP

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Rudianto (2013) menyatakan bahwa Debt to equity ratio adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio yang terbaik adalah jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal saja. Adapun cara perhitungan debt to equity ratio yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Kriteria peringkat komponen Debt to Equity Ratio (DER)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	≤ 70%
2	Baik	> 70% s/d 100%
3	Cukup Baik	> 100% s/d 150%
4	Kurang Baik	> 150% s/d 200%
5	Tidak baik	< 200%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Net profit margin (NPM)

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan/pendapatan tertentu. rasio ini bisa di interpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Adapun cara perhitungan net profit margin yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria peringkat komponen Net Profit Margin (NPM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	≥ 15%
2	Baik	> 10% s/d < 15%
3	Cukup Baik	> 5% s/d < 10%
4	Kurang Baik	> 1% s/d < 5%
5	Tidak baik	≤ 1%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan modal

sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun cara perhitungan Return on equity yaitu:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kriteria peringkat komponen Return On Equity (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	ROE > 23%
2	Baik	18% < ROE ≤ 23%
3	Cukup Baik	13% < ROE ≤ 18%
4	Kurang Baik	8% < ROE ≤ 13%
5	Tidak baik	ROE ≤ 8%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Return On Investment (ROI)

Return on investment adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Adapun cara perhitungan return on investment:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kriteria peringkat komponen Return On Investment (ROI)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	ROA > 1,450%
2	Baik	1,215% < ROA ≤ 1,450
3	Cukup Baik	0,999% < ROA ≤ 1,215
4	Kurang Baik	0,765 < ROA ≤ 0,999%
5	Tidak baik	≤ 0,765%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Pertumbuhan penjualann (sales growth)

Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Rumus dari sales growth adalah:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Current Ratio (CR) pada Bank Syariah Indonesia

Current Ratio (CR) Bank Syariah Indonesia (Disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persentase
2019	205,395,590	44,004,552	467%
2020	239,632,868	66,087,358	363%
2021	265.289,081	61.886,476	429%
Rata-rata			419%

Sumber: diolah dilapangan 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2019 sebesar 467%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 363%, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 429%.

Nilai rata-rata current ratio pada Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2021 sebesar 419% nilai ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia dalam keadaan keuangan yang baik. Jika dilihat dari data keuangan di atas, dapat dikatakan bahwa aktiva lancar dari Bank Syariah Indonesia memiliki aktiva lancar yang sangat besar dibandingkan dengan hutang lancarnya, sehingga hutang lancar yang ada dapat dilunasi secara cepat dengan menggunakan aktiva lancarnya. Namun tidak menutup kemungkinan perusahaan mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, tidak memanfaatkan aktiva lancarnya secara efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik. berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, maka CR pada Bank Syariah Indonesia berada dalam kondisi sehat karena nilai CR baik pada 2019, 2020 maupun 2021 di atas standar penilaian BI yaitu 200% s/d 250%.

Return On Equity (ROE) pada Bank Syariah Indonesia

*Return On Equity (ROE) Bank Syaria Indonesia
(Disajikan dalam jutaan rupiah)*

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Persentase
2019	1,953,103	19,068,947	10%
2020	2,187,648	21,743,146	10%
2021	3,028,205	25,013,934	12%
Rata-rata			10,6%

Sumber: diolah dilapangan 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2019 sebesar 10%, pada tahun 2020 mengalami nilai yang sama dengan tahun 2019 yaitu sebesar 10% dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 12%.

ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Trend Return On Equity dari tahun 2019 sampai dengan 2021 yang paling baik adalah tahun 2021 sebesar 12% hal ini karena laba yang di peroleh tertinggi selama 3 tahun, sedangkan yang terendah adalah tahun 2019 dan 2020 sebesar 10%.

Persentase ROE tahun 2021 merupakan yang tertinggi dari tiga tahun pengamatan dalam penelitian ini, hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih Bank Syariah Indonesia secara signifikan dibandingkan dengan laba tahun tahun sebelumnya. berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, maka ROE pada Bank Indonesia berada dalam kondisi kurang baik karena nilai ROE pada tahun 2019, 2020 maupun 2021 berada di posisi peringkat ke 4 sesuai dengan standar penilaian BI yaitu $8% < ROE \leq 13%$.

Return On Investment (ROI) pada Bank Syariah Indonesia

*Return On Investment (ROI) Bank Syariah Indonesia
(Disajikan dalam jutaan rupiah)*

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Persentase
2019	1,953,103	205,395,590	1%
2020	2,187,648	239,632,868	1%
2021	3,028,205	265,289,081	1%
Rata-rata			1%

Sumber: diolah dilapangan 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2019 sebesar 1%, pada tahun 2020 mengalami hal yang sama ditahun 2019 yaitu sebesar 1% dan pada tahun 2021 mengalami hal yang sama pada tahun 2020 yaitu sebesar 1%.

Trend Return On Investment (ROI) selama 3 tahun dari tahun 2019 sampai dengan 2021 nilai ROI hanya

sebesar 1% saja. Hal ini karena laba bersih yang dihasilkan oleh Bank Syariah Indonesia cukup kecil jika dibandingkan dengan total asetnya. Namun, hal ini dapat dipahami karena bank merupakan perusahaan yang bertindak sebagai mediator antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana, dimana aset perusahaan perbankan lebih banyak berasal dari simpanan nasabah. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, maka ROI pada Bank Syariah Indonesia berada dalam kondisi cukup baik karena nilai ROA pada tahun 2019, 2020 maupun 2021 berada di peringkat 3 yang berarti cukup baik sesuai dengan standar penilaian BI yaitu $0,999\% < ROI \leq 1,215$.

Debt to Assets Ratio (DAR) pada Bank Syariah Indonesia

Debt to Assets Ratio (DAR) Bank Syariah Indonesia (Disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kewajiban	Aktiva	Persentase
2019	44,004,552	205,395,590	21%
2020	66,087,358	239,632,868	28%
2021	61,886,476	265,289,081	23%
Rata-rata			24%

Sumber: diolah dilapangan 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2019 sebesar 21%, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 28% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 23%.

Debt to assets ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt to assets ratio dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 trendnya fluktuasi, dimana yang tertinggi tahun 2020 sebesar 28% dan posisi terbaik berada pada tahun 2019 sebesar 21%. Secara nilai rata-rata debt to asset ratio dari tahun 2019 sampai

dengan tahun 2021 sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik karena semakin kecil debt to total asset ratio berarti semakin kecil total aktiva dibiayai atau didanai oleh total hutang. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, maka DAR pada Bank Syariah Indonesia berada dalam kondisi sehat karena DAR sangat baik pada tahun 2019, 2020 maupun 2021 sesuai dengan standar penilaian BI yaitu $\leq 40\%$.

Debt to Equity Ratio (DER) pada Bank Syariah Indonesia

Debt to Equity Ratio (DER) pada Bank Syariah Indonesia (Disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Utang	Modal	Persentase
2019	44,004,552	19,068,947	2,31%
2020	66,087,358	21,743,146	3,04%
2021	61,886,476	25,013,934	2,47%
Rata-rata			2,6%

Sumber: diolah dilapangan 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2019 sebesar 2,31%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,04% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 2,47%.

Dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 total debt to equity ratio yang paling baik adalah tahun 2019 karena paling kecil yaitu sebesar 231%. Dengan tingginya rasio DER ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal. Hal ini tentu saja kurang baik bagi perusahaan pada umumnya, namun untuk perusahaan perbankan dapat di maklumi karena bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, maka DER pada Bank Syariah Indonesia berada kondisi kurang sehat karena nilai DER kurang baik pada tahun 2019, 2020 maupun 2021 di atas standar penilaian BI yaitu $>150\%$ s/d 200% .

Rasio Pertumbuhan pada Bank Syariah

Rasio Pertumbuhan pada Bank Syariah
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih Tahun berjalan	Laba bersih Tahun sekarang	Persentase
2019	1,952,203	1,127,893	73%
2020	2,187,648	1,952,203	12%
2021	3,028,205	2,187,649	39%
Rata-rata			41,3

Sumber: diolah dilapangan 2022

Berdasarkan hasil perhitungan pada tahun 2019 sebesar 72%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12% dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 39%.

Rasio pertumbuhan atau Growth Ratio dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 trendnya mengalami fluktuasi, dimana yang tertinggi pada tahun 2019 sebesar 73%, mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu sebesar 12% dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 39%. Secara rata-rata rasio pertumbuhan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 sebesar 41%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kemampuannya buat memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuntungan mereka secara menyeluruh.

Data berikut ini merupakan hasil analisis rasio keuangan Bank Syariah Indonesia periode tahun 2019-2021 dilihat dari sudut Current Ratio (CR) Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Debt to Assets Ratio (DAR), Debt o Equity Ratio (DER) dan Growth Ratio (GR) pada Bank Syariah Indonesia.

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM)
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional	Persentase
2019	1,952,203	2,770,123	0,70%
2020	2,187,648	3,123,616	0,70%
2021	3,028,205	4,107,849	0,73%
Rata-rata			0,71%

Sumber: diolah dilapangan 2022

Pada tabel Net profit margin dari tahun 2019 sampai dengan 2020 trendnya mengalami peningkatan. Tahun 2019 sebesar 0,70%. Pada tahun 2020 sebesar 0,70%, tahun 2020 sebesar 0,70% dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,73%.

Dari hasil analisis Net Profit Margin (NPM) Bank Syariah Indonesia selama 3 tahun terakhir yang telah dihitung menunjukkan nilai yang stabil dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 yaitu sebesar 0,70%, kemudian pada tahun 2021 nilai NPM Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,73%.

Berdasarkan standar yang ditetapkan yaitu semakin tinggi net profit margin (NPM), semakin baik operasi suatu bank. Nilai net profit margin (NPM) tertinggi berada pada tahun 2021, artinya pada tahun tersebut operasi Bank Syariah Indonesia berada kategori baik. Sedangkan nilai net profit margin (NPM) dari tahun 2019 sampai dengan 2020 memiliki nilai yang stabil. berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, maka NPM pada Bank Indonesia berada dalam kondisi tidak baik karena nilai NPM pada tahun 2019, 2020 maupun 2021 berada di posisi peringkat ke 5 sesuai dengan standar penilaian BI yaitu $\leq 1\%$.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan pembahasa terkait analisis laporan keuangan perbankan syariah di Bank Syariah Indonesia, maka semua rumusan permasalahan yang telah dipaparkan di muka dapat terjawab. Oleh karena itu peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan pertumbuhan:

- a. Rasio likuiditas, rasio likuiditas menggunakan current ratio (CR) tahun 2019, 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 467%, 363% dan 429% termasuk kategori baik.
 - b. Rasio solvabilitas, rasio solvabilitas menggunakan dua rasio yaitu debt to assets ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER). DAR tahun 2019, 2020, dan 2021 masing-masing sebesar 21%, 28% dan 23%, termasuk dalam kategori sehat. DER pada tahun 2019, 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 231%, 304% dan 247%, termasuk kategori kurang sehat.
 - c. Rasio profitabilitas, rasio profitabilitas terdiri dari dua rasio yaitu ROE dan ROI. ROE pada tahun 2019, 2020 dan 2021 masing-masing sebesar 10%, 10% dan 12%, termasuk kategori kurang baik sedangkan ROI pada tahun 2019, 2020 dan 2021 nilai hanya 1% saja, termasuk kategori cukup baik.
 - d. Rasio pertumbuhan, rasio pertumbuhan tahun 2019, 2020, dan 2021 masing-masing sebesar 73%, 12% dan 39%, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kemampuannya buat memperoleh keuntungan bersih dibandingkan dengan total keuntungan mereka secara menyeluruh.
2. Margin profit pada Bank Syariah Indonesia pada tahun 2019, 2020, dan 2021 masing-masing sebesar 0,70%, 0,70% dan 0,73. nilai NPM ini termasuk dalam kategori sangat kurang sehat karena nilai NPM kurang dari 1%.

6. Saran

Saran yang dapat direkomendasikan dari peneliti terkait analisis laporan keuangan perbankan syariah ini antara lain adalah:

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan wawancara kepada pihak Bank Syariah Indonesia terkait dengan analisis laporan keuangan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan laporan keuangan perbulan, semester, maupun tahunan dengan jangka waktu yang lebih lama, dan menggunakan objek berbeda.

Daftar Pustaka

- Aini, Monika Nur, Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan, Jurnal Finacc Vol 1 No 7 November 2016.
- Agustin, E. (2016). *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFARMA (PERSERO) TBK*. 4(1), 103–115.
- BSI. 2022. “Sejarah Bank Syariah Indonesia.” 2022. <https://www.bankbsi.co.id/>.
- Dwi, Kurnia, Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan, Jurnal Valuta Vol. 2 No. 2 Oktober, 2016.
- Dwi Suwiknyo, analisis laporan keuangan perbankansyariah (Jakarta : pustaka belajar 2016) h. 86.
- Faradila, A., & Cahyati, A. (2013). Analisis Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah. *None*, 4(01), 61–62. <https://doi.org/10.33558/jrak.v4i1.272>
- Fahmi, Irham, Analisis Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Agustin, E. (2016). *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT INDOFARMA (PERSERO) TBK*. 4(1), 103–115.

- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Mixed Method*. Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan
- HIMAWAN, M. A. R. (2020). *Pengaruh Tabungan Wadiah, Giro Wadiah Dan Modal Terhadap Laba Pada Pt. Bank Mega Syariah Periode 2016-2019*.
- Indriani, E., Rahmi Sri Ramadhani, Robith Hudaya, & Tuti Handayani. (2019). Manajemen Laba Dan Konsekuensi Ekonomis (Suatu Pendekatan Eksperimen). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(1), 15–16. <https://doi.org/10.29303/jaa.v4i1.60>
- Kasmir, Pengantar manajemen keuangan, Jakarta: Prenada Media Group, 2010. Sri Rama, Radian, Manajemen Laba (Earning Management) Dalam Prespektif Etika Hedonisme, *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 2, 2012.
- Kristinawati, E. (2018). Pengaruh Tabungan Wadiah, Giro Wadiah dan Beban Bonus Wadiah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*, 105.
- Marddyanto, “Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik” *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol No 1 (2017), H.3.
- Nayiroh, S. (2011). *ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK MANAJEMEN LABA*.
- Nurazizah. (2019). *Pengaruh Giro Wadiah dan Tabungan Wadiah terhadap Laba Operasional Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*.
- Noor, Z. Z., Noor, Z. Z., SH, S. T., MH, M. M., & Kn, M. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DAN KUNTITATIF*. Deepublish.
- Nora, Alfi Rista. *Pengaruh Financial Indicators, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI)*. Diss. STIE PERBANAS SURABAYA, 2016.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). *Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus*. 11(1), 1–20.
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengelolaan Data & Dan Analisis Data*. Yogyakarta: STAR UP
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengelolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Rahayu, E. P. (2020). *PENGARUH TABUNGAN WADI ' AH DAN GIRO WADI ' AH TERHADAP LABA BERSIH BANK BRI SYARIAH TAHUN 2015 - 2019 SKRIPSI* Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Perbankan Syariah Oleh : ELGA PUJI RAHAYU.
- Ridhoaji, T. (2014). *ANALISIS MANAJEMEN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH DAN*.
- Rijali, Ahmad. 2019. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 84. <https://doi.org/10.18592/alhadhara.h.v17i33.2374>.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar*

- pembelanjaan perusahaan edisi 4. Yogyakarta: Bpfe.
- Rokhlinasari, S. (2014). Perbankan Syariah dan Manajemen Laba. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 6(1), 80–94. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/250/220>
- Sa, M. (2020). *Praktik manajemen laba: Sebuah kajian studi hermeneutika*. 23(2), 225–242.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Sugiyono, (2015). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitra, M. A., & Ibrahim, M. (2016). Analisis Rasio Rentabilitas Dan Rasio Likuiditas Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014. Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293- Telp/Fax. 0761-63277, 1–11.
- Seta, F. (2016). *MANAJEMEN LABA PT. BANK PANIN SYARIAH Tbk. SEBELUM DAN SETELAH GO PUBLIC*.
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Alwahidin, Jufra, A., Mulu, B., & Mulu, B. (2023). A new economic perspective: Understanding the impact of digital financial inclusion on Indonesian households consumption. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 26(2), 333–360.
- Insawan, H., Abdulahanaa, Karyono, O., & Farida, I. (2022). The COVID-19 pandemic and its impact on the yields of sharia stock business portfolio in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 7(6), Article e0941. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i6.941>
- Insawan, H., Rahman, M., & Anhusadar, L. O. (2020). Comparative analysis of syariah bank in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 1457–1463.
- Kamaruddin, Misbahuddin, Sarib, S., & Darlis, S. (2023). Cultural-based deviance on Islamic law; Zakat Tekke Wale' spending in Basala, Konawe, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, 18(2), 568–590.
- Maguni, W., Rum, J., Sofhian, & Hadi, M. (2023). Investigation of the effect of organizational ambidexterity and innovation capability on supply chain performance: An empirical study of Indonesian MSMEs. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(7), Article e01050. <https://doi.org/10.1016/j.jlsd.2023.e01050>
- Muhdar, H. M., Maguni, W., Muhtar, M., Bakri, B., Rahma, S. T., & Junaedi, I. W. R. (2022). The impact of leadership and employee satisfaction on the performance of vocational college lecturers in the digital era. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 895346. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.895346>
- Nawas, K. A., Amir, A. M., Syariati, A., & Gunawan, F. (2023). Faking the Arabic imagination till we make it: Language and symbol representation in the Indonesian e-commerce. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(4), 994–1005. <https://doi.org/10.17507/tpls.1304.23>
- Rahman, M., Palilati, A., Samdin, Insawan, H., Hadisi, L., Yusuf, Putera, A., Syaifuddin, D. T., & Kamaluddin, M. (2024). Impactful Contributions: Sharia Banks in Advancing Agricultural and

- Agribusiness Development, Empowering MSMEs and Enhancing Human Resources Management. *Journal of Global Innovations in Agricultural Sciences*, 12(2), 503-522. <https://doi.org/10.22194/JGIAS/24.1328>
- Syariah, K. P., Studi, P., Syariah, P., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Hidayatullah, U. I. N. S. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba*.
- Turmudi, M. (2016). *Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah*. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.
- UTAMI, K. (2020). ANALISIS PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA LAPORAN KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH MENGGUNAKAN MODIFIED JONES MODEL. In *Engineering, Construction and Architectural Management* (Vol. 25, Issue 1).
- Wiyani, N. T., Akuntansi, A., & Insani, B. (2017). *Rasio keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan semen*. 17(2), 125–138.